

**WAWANCARA LCI “*IMMIGRATION : QUE PROPOSE MARINE LE
PEN?*” (ANALISIS WACANA)**

Oleh :

ANNISA PUTRI AMANDA

F051181321



SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT UJIAN
AKHIR GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA SASTRA**

DEPARTEMEN SASTRA PRANCIS

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**WAWANCARA LCI "IMMIGRATION: QUE PROPOSE MARINE
LE PEN?" (ANALISIS WACANA)**

Disusun dan diajukan oleh:

ANNISA PUTRI AMANDA

F051181321


Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana, Program Studi Sastra Prancis,
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 24 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si
NIP. 19671028 199403 1 004


Dr. Mardi Adi Armin, M.Hum
NIP. 19680323 199303 1 002


Ketua Departemen
Sastra Prancis,

Dr. Prasuti Kuswarini, M.A
NIP. 19630127 199203 2 001

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANNISA PUTRI AMANDA
NIM : F051181321
Judul Skripsi : "WAWANCARA LCI: "IMMIGRATION : QUE PROPOSE
MARINE LE PEN?" (ANALISIS WACANA)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alih tulisan orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Makassar, 24 Februari 2023



ANNISA PUTRI AMANDA

NIM. F051181321

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan rahmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Wawancara LCI “*Immigration: Que Propose Marine Le Pen*” (Analisis Wacana)” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Departemen Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin. Penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak yang memberikan dukungan kepada penulis. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. selaku Rektor Universitas Hasanuddin serta jajaran Wakil Rektor Universitas Hasanuddin
2. Prof. Dr. Akin Duli, M.A selaku Dekan serta jajaran Wakil Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin
3. Dr. Prasuri Kuswarini, M.A selaku Kepala Departemen Sastra Prancis Universitas Hasanuddin
4. Masdiana, S.S.,M.Hum selaku Sekretaris Departemen Sastra Prancis Universitas Hasanuddin
5. Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si dan Dr. Mardi Adi Armin, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan masukan

serta koreksi bermanfaat sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini

6. Dr. Fierenziana G.J, S.S M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing juga seringkali memberikan banyak saran-saran bermanfaat dalam bidang akademik dari awal hingga akhir perkuliahan
7. Seluruh Dosen dan para Staf di Departemen Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin
8. Kepada Ayah saya, sebagai satu-satunya orang tua yang senantiasa memberikan dukungan dan doa
9. Kepada Amanda yang senantiasa berusaha untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu bentuk perkembangan diri dan usaha pemulihan diri agar bisa menjadi lebih baik setiap harinya
10. Kepada keluarga terutama sepupu-sepupu saya, Kak Icha, Sabrina, dan Dinda yang senantiasa menemani dan memberikan dukungan
11. Ryan Anggara, Sapna Ahdana Oktavia, Nurul Istiqhamah yang telah menjadi teman terbaik penulis selama berkuliah serta senantiasa bersedia menemani, menolong, dan memberi dukungan kepada penulis
12. Anugrah Yunanda sebagai satu-satunya teman baik penulis yang bersedia menemani, menolong, dan memberikan dukungan kepada penulis
13. Teman- teman angkatan 2018 prodi Sastra Prancis

14. Kepada Yudha, Doni, Jamal, Tio, dan kawan-kawan yang senantiasa menemani dan membantu penulis setiap harinya terutama dalam proses penulisan skripsi

15. Kepada teman online di twitter, para author *alternate universe* yang selalu menghibur dan membantu melepas penat setiap hari terutama dalam proses penulisan skripsi

Semoga segala bentuk dukungan dan pertolongan yang diberikan dapat berbalik. Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan penulis, sehingga penulis mendapatkan ilmu yang bermanfaat juga dapat menjadi lebih baik lagi daripada sebelumnya.

Makassar, 16 Januari 2023

Penulis

ABSTRAK

Amanda, Annisa Putri. 2023. Wawancara LCI "*Immigration : Que Propose Marine Le Pen*"? (Analisis Wacana). Skripsi Strata 1 (S-1). Program Studi Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin dibimbing oleh **Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si** dan **Dr. Mardi Adi Armin, M.Hum.**

Penelitian ini berjudul, **Wawancara LCI "*Immigration : Que Propose Marine Le Pen*"? (Analisis Wacana)** bertujuan untuk (i) mengetahui pandangan Marine Le Pen terhadap imigran dan (ii) mengetahui gaya bahasa yang dipilih dan digunakan Marine Le Pen dalam wawancara LCI "*Immigration : Que Propose Marine Le Pen*"?. Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana dan analisis gaya bahasa. Peneliti mengambil data dari video wawancara LCI "*Immigration : Que Propose Marine Le Pen*"? sejumlah 28 data tuturan. Peneliti menggunakan metode simak untuk tahap pengumpulan data. Data selanjutnya dianalisis menggunakan teori analisis wacana dan teori gaya bahasa. Adapun hasil analisis disajikan dengan menggunakan metode formal. Berdasarkan hasil analisis dari 28 data pada video wawancara LCI "*Immigration : Que Propose Marine Le Pen*"? ditemukan bahwa : terdapat 11 data tuturan mengandung wacana dan 17 data tuturan mengandung unsur gaya bahasa. Adapun faktor penyebab terjadinya wacana dan pemilihan unsur gaya bahasa adalah adanya keinginan untuk memperoleh ungkapan yang dianggap sesuai, mengandung wacana sesuai dengan konteks, mengekspresikan diri, dan mengungkapkan pendapat yang ingin disampaikan oleh penutur.

Kata Kunci : Analisis Wacana, Gaya Bahasa, Wawancara.

RÉSUMÉ

Amanda, Annisa Putri. 2023. L'entretien LCI "*Immigration : Que Propose Marine Le Pen*"? (Analyse du Discours). Strate de thèse 1 (S-1). Programme d'études en littérature française, Faculté des sciences de la culture, Université Hasanuddin, sous la direction du **Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si et Dr. Mardi Adi Armin, M.Hum.**

Cette étude intitulée . *L'entretien LCI "Immigration : Que Propose Marine Le Pen" (Analyse du Discours)* vise à (i) découvrir le point de vue de Marine Le Pen sur l'immigré et (ii) découvrir le style de langage choisi et utilisé par Marine Le Pen dans l'entretien LCI "Immigration : Que Propose Marine Le Pen" ?. Cette étude utilise la théorie de l'analyse du discours et le style d'analyse du langage. Les chercheurs ont pris des données du L'entretien LCI "Immigration : Que Propose Marine Le Pen" vidéo un total de 28 discours de données. Le chercheur a utilisé la méthode ... pour l'étape de collecte des données. Les données ont ensuite été analysées à l'aide de la théorie de l'analyse du discours et du style d'analyse du langage. Les résultats de l'analyse sont présentés selon une méthode formelle. Sur la base des résultats de l'analyse de 28 données de parole dans la vidéo L'entretien LCI "Immigration : Que Propose Marine Le Pen", il a été constaté qu'il y avait 11 données contenant du discours et 17 données de parole contenant des éléments de style de langue. Les facteurs qui provoquent le discours et la sélection des éléments de style de langue sont le désir d'obtenir une expression jugée appropriée, de contenir le discours en fonction du contexte, de s'exprimer et d'exprimer les opinions que le locuteur veut transmettre.

Mots Clés : Analyse du Discours, Style de Langage, Entretien.

ABSTRACT

Amanda, Annisa Putri. 2023. LCI Interview "*Immigration : Que Propose Marine Le Pen*"? (Discourse Analysis). Thesis Strata 1 (S-1). French Literature Study Program, Faculty of Cultural Sciences, Hasanuddin University supervised by **Prof. Dr. Muhammad Hasyim, M.Si** and **Dr. Mardi Adi Armin, M.Hum.**

The research entitled **LCI Interview "*Immigration : Que Propose Marine Le Pen*"? (Discourse Analysis)** aims to (i) find out Marine Le Pen's viewpoint about immigrant and (ii) find out the style of language chosen and used by Marine Le Pen in the LCI interview "*Immigration : Que Propose Marine Le Pen*"?. This research uses the theory of discourse analysis and the style of language analysis. Researches took data from . LCI Interview "*Immigration : Que Propose Marine Le Pen*" video a total of 28 speech data. Researches used the ... method for the data collection stage. The data were then analyzed using the theory of critical discourse analysis and the style of language analysis. The result of the analysis are presented using a formal method. Based on the result of the analysis of 28 speech data in Interview "*Immigration : Que Propose Marine Le Pen*" video, it was found that: there were 11 data containing discourse and 17 speech data containing elements of language style. The factor that cause discourse and the selection of language style elements are the desire to obtain expression that are considered appropriate, contain discourse according to the context, express oneself, and express opinions that speaker want to convey.

Keywords : Discourse Analysis, Language Style, Interview.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
RÉSUMÉ.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1. Manfaat Teoritis	6
1.4.2. Manfaat Praktis	6
BAB II.....	7
LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Imigran	10
2.2.2 Multikulturalisme	11
2.2.3 Analisis Wacana Kritis	12
2.2.4 Gaya Bahasa	15
BAB III.....	25
METODE PENELITIAN.....	25
3.1. Jenis Penelitian	25
3.2. Sumber Data dan Data Penelitian.....	26
3.2.1. Sumber Data.....	26

3.2.2 Data.....	26
3.3 Tahap Penelitian.....	27
3.3.1 Tahap Pengumpulan Data.....	27
3.3.2 Tahap Pemilahan Data.....	28
3.3.3 Tahap Analisis Data	28
3.3.4 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data	29
BAB IV	30
PEMBAHASAN.....	30
4.1 Pandangan Marine Le Pen terhadap Imigran	30
4.1.1 Elemen Analisis Wacana Kritis.....	30
4.2 Gaya Bahasa	44
4.2.1 Macam-macam Gaya Bahasa	44
BAB V.....	59
KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Table 1A Gaya Bahasa Asindeton.....	44
Tabel 2A Gaya Bahasa Polisindeton.....	46
Tabel 3A Gaya Bahasa Erotesis.....	47
Tabel 3B Gaya Bahasa Erotesis.....	47
Tabel 4A Gaya Bahasa Pleonasme	49
Tabel 5A Gaya Bahasa Metafora.....	51
Tabel 6A Gaya Bahasa Sarkasme	52
Tabel 7A Gaya Bahasa Anabasis.....	53
Tabel 7B Gaya Bahasa Anabasis	54
Tabel 8A Gaya Bahasa Erpistrofa.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imigran adalah orang yang datang dari negara lain dan tinggal menetap di suatu negara (KBBI, 2020). Menurut *The American Heritage* pengertian imigran adalah seseorang yang meninggalkan suatu negara untuk bertempat tinggal secara permanen atau menetap ke negara lain. Imigran adalah individu atau sekelompok individu yang melakukan perpindahan dari negaranya (wilayahnya) menuju negara (wilayah) lain dengan tujuan tertentu yang mendorong individu melakukan migrasi untuk tinggal menetap di wilayah yang dituju (Jayanti Thary, 2019).

Fenomena ini merupakan fenomena global dimana seluruh negara di dunia ini tentu mengalaminya. Imigran yang masuk ke dalam negara atau wilayah tertentu pada awalnya mungkin akan dirasa menguntungkan dengan tujuan memperkaya sumber daya manusia, terutama dalam hal pembangunan infrastruktur dan ekonomi, namun pada sisi lain jika dibiarkan dan jumlah imigran yang masuk tidak terkontrol dapat menimbulkan masalah baru, yaitu masuknya migran merupakan, adapun masalah yang timbul akibat imigran yaitu masalah seperti sosial, budaya, ekonomi, populasi berlebih, dan masuknya imigran gelap yang diakibatkan oleh tingginya jumlah para imigran yang masuk dalam suatu negara.

Hal ini juga tentu saja juga terjadi di Prancis yang dianggap sebagai jantung Eropa karena hanya berbatasan dengan daratan dan sebagai negara yang menjadi perhatian dan tujuan para imigran terutama dari negara tetangga yang ingin

memiliki kehidupan lebih baik. Selain itu pada awalnya Prancis merupakan salah satu negara yang sangat terbuka dalam hal menyambut masuknya para imigran. Pada masa perang dunia I dan II merupakan masa dimana angka imigran yang masuk ke wilayah Prancis meningkat, mereka berasal dari negara tetangga seperti Belgia dan Italia yang jumlahnya lebih banyak dari imigran lain yang masuk wilayah Prancis selain kedua negara tersebut ada negara lain seperti Jerman, Swiss, Rusia dan masih banyak negara tetangga lainnya (Noiriel, 2010).

Motif awal kedatangan para imigran adalah untuk bekerja. Masuk pada tahun 1930-an, kehadiran para imigran ini selain membantu secara ekonomi di masa berkembangnya industri juga ikut membantu Prancis untuk memperbaiki masalah demografis mereka seperti kurangnya angka kelahiran hal ini terjadi saat imigran lain yang tidak berasal dari negara tetangga ikut masuk ke wilayah Prancis seperti negara Maghribi dan juga Asia, karena di sambut dengan baik jumlah para imigran yang masuk ke wilayah Prancis pun meningkat dan pada akhirnya tidak terkendali (Miranda, 2017). Menanggapi hal tersebut pemerintahan Prancis pada masanya membuat beberapa peraturan untuk para imigran, namun terkadang peraturan tersebut dirasa sangat merugikan para imigran karena peraturan berubah sangat cepat sehingga menyebabkan para imigran dan keturunannya tidak berkesempatan untuk mengikuti perubahan peraturan tersebut dengan baik (Noiriel, 2010).

Menurut Miranda, 2017 istilah “masalah imigran” muncul seiring kedatangan dalam jumlah besar imigran dari negara- negara bekas jajahan Prancis pada PD II. Hal tersebut menyebabkan Prancis mengalami permasalahan imigran di bidang ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, serta kesulitan berintegrasi dengan

baik yang di alami oleh para imigran di Prancis. Salah satu akar dari permasalahan yang terjadi adalah jumlah diskriminasi yang diterima oleh para imigran, diskriminasi ini bukan hanya terjadi pada kehidupan sosial di tempat umum tetapi juga terjadi pada lingkungan pekerjaan bahkan pendidikan, contohnya penolakan bagi beberapa imigran karena tidak berasal dari ras dan etnis yang dianggap tidak diinginkan serta ketidaksetaraan kesempatan yang diterima oleh para imigran.

Permasalahan terkait para imigran ini selalu menjadi masalah dan topik yang tidak dapat dilewatkan. Salah satu contoh Prancis telah selesai melaksanakan pemilu yang dilaksanakan pada 10 April 2022 untuk putaran pertama dan putaran kedua pada tanggal 24 April 2022 kemarin, dengan hasil Emmanuel Macron yang berhasil terpilih kembali mengalahkan pesaingnya dari partai sayap kanan yaitu, Marine Le Pen. Selama proses menuju pemilihan presiden tentu saja ada banyak pidato, kampanye, debat, dan lain sebagainya yang dilakukan oleh para kandidat presiden untuk menyampaikan opini serta rencana peraturan yang akan mereka rancang pada permasalahan imigran yang terjadi di Prancis sekarang ini. Jika membicarakan kandidat calon Presiden Prancis yang dikaitkan dengan permasalahan imigran tentu saja Marine Le Pen sangat menarik perhatian sebab beberapa pernyataan, opini, bahkan argument yang ia sampaikan dinilai ekstrem dan memicu kontroversial.

Marine Le Pen adalah seorang politisi wanita yang menggantikan ayahnya Jean Marie Le Pen sebagai pemimpin Partai Front National (*National Rally*). Partai Front National (*National Rally*) atau seringkali disebut sebagai Partai sayap kanan dikenal sebagai partai yang islamophobia dan anti-yahudi dan sebagai pemimpin dari

partai tersebut serta kandidat calon presiden Prancis. Marine Le Pen sendiri sudah 3 kali menjadi calon Presiden Prancis yaitu pada pemilu tahun 2012, 2017, dan 2022. Dilihat dari data hasil pemilu Prancis pada tahun 2022 dilansir dari portal berita CNBC, Emmanuel Macron unggul dengan perolehan 58% suara sedangkan Marine Le Pen memperoleh 42% suara, hanya terdapat 16%. Hasil pemilihan ini menunjukkan perbedaan tipis antara dua kandidat sekaligus merupakan hasil perolehan suara tertinggi yang pernah diperoleh oleh Marine Le Pen selama 3 kali menjadi kandidat calon Presiden Prancis. Menurut Banton, diskriminasi adalah perlakuan yang berbeda terhadap orang yang termasuk dalam kategori tertentu menciptakan apa yang disebut dengan jarak sosial. Marine Le Pen merupakan salah satu tokoh politik yang kontroversial di Prancis, pernyataan-pernyataan yang dikemukakan seringkali dinilai sangat mendiskriminasi golongan tertentu terutama golongan pemeluk agama Islam. Marine Le Pen dengan tegas menyatakan ketidaksetujuannya dan akan melarang penggunaan hijab secara bertahap di ruang publik serta melarang busana bernuansa agama seperti busana yahudi selain busana bernuansa muslim. Pernyataan dan pelarangan ini dinilai sangat diskriminatif terhadap golongan pemeluk agama tertentu. Pada awalnya pernyataan dan pelarangan ini ditentang keras oleh sebagian besar masyarakat Prancis mengingat bahwa Prancis merupakan salah satu negara yang memiliki pemeluk agama Islam yang cukup tinggi yaitu 8% dari populasi masyarakat bergama di Prancis menurut statistik *Le Pew Research Center* (2016), namun menurut *Institut Montaigne*, hanya 5,6% dari mereka yang berusia di atas lima belas tahun adalah Muslim. Tetapi jika dibandingkan dengan hasil pemilihan Presiden terdapat pergeseran ketidaksetujuan

ditunjukkan dari hasil pemilihan pada tahun 2017 lalu dimana perbedaan hasil pemilu cukup jauh yaitu Emmanuel Macron unggul dengan 62,70% dan Marine Le Pen dengan 37,30% suara, sedangkan pada pemilu di tahun 2022 hanya terdapat selisih tipis yaitu 16% antara kedua kandidat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa pandangan Marine Le Pen terhadap imigran dalam video wawancara LCI "*Immigration : Que Propose Marine Le Pen?*"
2. Gaya bahasa apa yang digunakan oleh Marine Le Pen dalam video wawancara LCI "*Immigration : Que Propose Marine Le Pen?*"

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pandangan Marine Le Pen terhadap imigran yang terdapat dalam video wawancara LCI "*Immigration : Que Propose Marine Le Pen?*" menggunakan elemen-elemen analisis wacana kritis Van Dijk
2. Mengidentifikasi gaya bahasa yang dipilih dan digunakan oleh Marine Le Pen dalam video wawancara LCI "*Immigration : Que Propose Marine Le Pen?*"

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang analisis wacana dan gaya bahasa dalam video wawancara LCI "*Immigration : Que Propose Marine Le Pen?*" diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis diharapkan mampu memberikan ilmu atau dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian yang akan mendatang dalam bidang kebahasaan terutama gaya bahasa serta dalam bidang analisis wacana terutama analisis wacana kritis.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian secara praktis diharapkan mampu menambah pengetahuan serta wawasan terkait gaya bahasa dan analisis wacana kritis. Selain itu memberikan wawasan terkait kondisi imigran di Prancis khususnya permasalahan yang dihadapi dan bagaimana masalah tersebut selalu menjadi masalah utama dalam isu pemerintahan terutama Prancis.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa skripsi maupun jurnal dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan analisis wacana dan gaya bahasa, adapun jurnal dan skripsi yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

- a. Jurnal yang ditulis oleh Ni Nyoman Ayu Suciartini (2017) dengan judul “Analisis Wacana Kritis “Semua Karena Ahok” Program Mata Najwa Metro TV”. Pada penelitian ini penulisnya menggunakan teori analisis wacana kritis oleh Van Dijk. Adapun hasil dari penelitian adalah sebagai berikut (1) Analisis struktur makro berkaitan dengan tema utama tentang kebijakan Ahok serta cara kepemimpinannya selama 1,5 tahun menjabat sebagai Kepala Daerah. (2) Analisis super struktur berkaitan dengan pendahuluan dibuka dengan narasi menonjol dengan fakta-fakta yang ada dan bagian penutup yang berisikan kritik-kritik yang dinyatakan oleh Ahok serta hadirnya catatan Najwa Shihab selaku presenter dimana catatan tersebut mengandung banyak makna serta saran. (3) Analisis stuktur mikro
- b. Jurnal yang ditulis oleh I Nyoman Payuyasa (2017), dengan judul “Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di Metro TV”. Sesuai dengan judul data yang dianalisis dalam jurnal ini menggunakan teori analisis wacana kritis oleh Van Dijk Adapun hasil

penelitian adalah (1) Analisis struktur makro berkaitan dengan tema utama dalam acara yaitu dalam program acara Mata Najwa episode “Babak Final Pilkada Jakarta” secara umum tema yang diangkat adalah gemurung suasana politik pada detik-detik akhir pemilihan kepala daerah Jakarta. (2) Analisis super struktur dalam penelitian ini menganalisis terkait pendahuluan, isi, penutup, dan simpulan dari keseluruhan segmen program acara Mata Najwa (3) Analisis stuktur mikro mencakup unsur semantic, sintaksis, stilistik, dan retorik hasilnya menunjukkan bahwa wacana pada data yang ada memiliki makna-makna implisit berkaitan pula dengan ideologi politik, menyampaikan maksud tujuan dengan halus serta adanya dampak yang dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat.

- c. Jurnal yang ditulis oleh Nurul Musyafa’ah (2017) dengan judul “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk “Siswa Berprestasi Menjadi Pembunuh””. Sesuai dengan judulnya penelitian ini menggunakan teori analisis wacana kritis Van Dijk, adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut (1) Melalui teori analisis wacana kritis Van Dijk terutama dalam analisis struktur makro, ditemukan kalimat struktur makro pada berita terkait yaitu siswa yang mempunyai prestasi bisa melakukan hal yang dilarang oleh hukum (pembunuhan). (2) Hasil analisis menyimpulkan bahwa “Kompas” dalam hal ini sebagai media objek penelitian selalu berusaha menonjolkan pelaku kejahatan dengan cara deskripsi terkait hal apa saja yang berhubungan dengan pelaku.

- d. Jurnal yang ditulis oleh Mimin Widyaningsih, dkk (2021). Dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Pidato Bupati Karawang dalam Topik Imbauan serta Rekomendasinya sebagai Materi Pembelajaran Teks Pidato Di MTs”, penelitian ini menyimpulkan ada 35 data tuturan terbagi dalam 9 gaya bahasa diantaranya gaya bahasa metonimia, eufemisme, antonomasia, erotesis, paralelisme, ellipsis, gradasi, asindeton, dan polisindeton.
- e. Skripsi yang ditulis oleh Paulina Desty Indah Sulistyowati dengan judul “Analisis Gaya Bahasa Najwa Shihab dalam Wawancara Eksklusif Bersama Presiden Jokowi “Jokowi Diuji Pandemi” di Youtube tahun 2020 (Kajian Stilistika Pragmantik)” penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan wujud gaya bahasa yang digunakan Najwa Shihab dalam wawancara eksklusif bersama Presiden “Jokowi Diuji Pandemi” di Youtube tahun 2020 ditinjau dari perspektif stilistika pragmantik. Berdasarkan hasil penelitian adalah terdapat wujud tuturan gaya bahasa yaitu gaya bahasa asindeton, metafora, polisindeton, innuendo, koreksio atau epanortosis, antiklimaks, litotes, perumpamaan atau simile, klimaks, dan eufemisme. Selain gaya bahasa juga mengidentifikasi makna-makna pada tuturan, makna yang ditemukan adalah menggambarkan, menanyakan, menegaskan, menjelaskan, mengkritik, menginformasikan, memberikan pujian, menunjukkan, memperbaiki kata, meyetujui, menasihati, memerintah, dan mendengarkan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian serupa hanya dengan topik yang sedikit berbeda yaitu menganalisis data dalam aspek analisis wacana kritis dengan teori Van Dijk dan aspek gaya bahasa dengan teori Tarigan pada video wawancara LCI dengan judul "*Immigration : Que Propose Marine Le Pen ?*". Persamaan dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah penerapan analisis wacana kritis teori Van Dijk serta mengidentifikasi gaya bahasa yang digunakan. Adapun perbedaan yang terdapat yaitu penulis selain ingin mengetahui makna dari wacana yang ada juga ingin mengidentifikasi gaya bahasa yang digunakan dalam video wawancara tersebut.

2.2 Landasan Teori

Dalam melakukan penelitian penulis memerlukan landasan teori, landasan teori yang menjadi kerangka dasar penelitian. Adapun teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1 Imigran

Pengertian imigran secara umum menurut *The American Heritage* adalah seseorang yang meninggalkan suatu negara untuk bertempat tinggal secara permanen atau menetap ke negara lain. Sedangkan pengertian imigran secara lebih spesifik menurut *Le Haut Conseil d'Integration* adalah orang yang lahir di luar teritori Prancis dan masuk ke wilayah Prancis dengan niat untuk tinggal dan menetap dalam teritori Prancis dalam waktu yang lama. Imigran dapat menjadi warga negara Prancis dengan cara naturalisasi. Sesuai dengan pengertian imigran di atas maka penulis menyimpulkan bahwa imigran adalah seseorang atau sekelompok orang yang memutuskan untuk meninggalkan negara asal dan

berpindah untuk menetap ke negara lain, adapun alasan yang menjadi latar belakang seseorang melakukan migrasi yaitu adanya dorongan untuk memiliki kehidupan yang lebih baik daripada kehidupan di negara asal dalam bidang perlindungan hukum, ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya.

2.2.2 Multikulturalisme

Multikulturalisme merupakan sebuah sikap menerima perbedaan bahwa setiap orang atau etnis tertentu mempunyai sistem tanda, nilai, dan norma yang berbeda (Syukurman; 2020:105).

Di sisi lebih kompleks dan bersinggungan dengan multikulturalisme sebagai salah satu masalah dalam isu imigran, menurut Bikhu Parekh (terjemahan oleh C.B. Bambang Kukuh Adi, 2008) kompleksnya penerapan multikulturalisme paling baik dilihat bukan sebagai sebuah doktrin politik dengan misi programatik, bukan juga sebagai doktrin sebagai teori filosofis tentang manusia dan dunia, tetapi sebagai sebuah perspektif tentang kehidupan manusia. Multikultur punya tiga wawasan sentral. *Pertama*, manusia tumbuh dan hidup dalam dunia yang terstruktur secara kultural, kehidupan, dan hubungan sosialnya di organisasi menurut sistem makna. *Kedua*, kebudayaan-kebudayaan yang berbeda mencerminkan sistem makna dan pandangan tentang jalan hidup yang baik. *Ketiga*, semua kebudayaan kecuali yang primitif secara internasional bersifat majemuk.

Adapula pengertian singkat namun kompleks tentang perbedaan antara “multikultur” dan multikulturalisme menurut Stuart Hall (Robert, dkk., 2014) menyarankan agar “multikultural” dibedakan dengan “multikulturalisme”.

Multikultur berarti masyarakat yang heterogen secara kultural. Adapun multikulturalisme merujuk pada strategi dan kebijakan yang diadopsi untuk mengelola problem-problem keberagaman dan multiplisitas.

Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai multikulturalisme dari beberapa sumber, penulis menyimpulkan bahwa multikulturalisme adalah hal-hal kultural yang memiliki nilai keberagaman berbeda-beda dari satu negara atau wilayah lainnya yang dapat dihadapi dengan proses integrasi sehingga dapat membaaur dengan kultur negara atau wilayah yang akan dituju untuk menetap dalam kurun waktu tertentu.

2.2.3 Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis didefinisikan sebagai upaya untuk menjelaskan suatu teks pada fenomena sosial untuk mengetahui kepentingan yang termuat didalamnya (Rohana & Syamsuddin, 2015:17). Pendapat lain, analisis wacana kritis berwawasan dan berfungsi membentuk pengetahuan dalam konteks yang spesifik. Analisis wacana kritis juga menghasilkan interpretasi dengan memandang efek kekuasaan dan wacana wacana kritis tanpa menggeneralisasikan pada konteks lain (Darma, 2009:54).

Menurut Van Dijk analisis wacana kritis adalah analisis mengenai hubungan antara wacana dominasi, kekuasaan, dan ketidaksetaraan sosial (Van Dijk, 1993). Selain itu menurut Van Dijk dalam analisis wacana kritis, wacana bukan hanya sebagai aspek kebahasaan namun juga berkaitan dengan nilai sosio-kultural dan disebut sebagai konteks. Konteks yang dimaksud mengandung tujuan

dan praktik tertentu juga mencakup praktik kekuasaan yakni bagaimana bahasa digunakan sebagai pengamat praktik kekuasaan terhadap masyarakat (Van Dijk,1983). Van Dijk membagi elemen wacana menjadi 3 meliputi struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Adapun penjelasan mengenai 3 elemen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Struktur Makro

Struktur makro adalah makna elemen yang membahas tema sebuah wacana. Tema merupakan gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dalam sebuah teks. Tema yang bisa disebut topik ini menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh penulis dalam berita yang dibuatnya (Eriyanto, 2001). Dalam pengertian tema melalui sudut pandang media, berita, Eriyanto memaparkan bahwa tema merupakan gagasan inti yang ingin disampaikan oleh penulis, namun jika dipahami lebih lanjut pengertian tema oleh Eriyanto mencakup semua wacana bukan hanya penulis (berita) saja. Cara untuk menganalisa tema suatu wacana dimulai dari memahami tema termasuk konteks yang ada didalam suatu wacana dengan baik.

2. Struktur Mikro

Struktur mikro adalah elemen yang lebih spesifik dibandingkan dengan elemen makro. Dalam struktur ini dilakukan analisis tataran teks pada bagian yang lebih spesifik menggunakan unsur semantik kata, kalimat dan keterhubungan antar kalimat (Van Dijk, 1988). Adapun 3 unsur yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- a. Semantik adalah bahasa yang terdiri dari struktur yang menampakkan makna apabila makna tersebut dihubungkan dengan objek pada pengalaman manusia Kambartel dalam Pateda (2010:7). Dalam konteks analisis wacana kritis Van Dijk unsur semantik dapat dilihat dari beberapa hal yaitu latar, detil, dan praanggapan.
- b. Stilistik adalah sarana yang digunakan pengarang untuk mencapai suatu tujuan, merupakan cara untuk mengungkapkan pikiran, jiwa, dan kepribadian pengarang dengan cara khasnya Teeuw dalam Fananie (200:25). Dalam konteks analisis wacana kritis Van Dijk stilistik berkaitan dengan pilihan kata yang ingin digunakan, dikenal dengan leksikon. Leksikon merupakan cara seseorang memilih kata dari banyaknya pilihan kata yang ada untuk mengungkapkan pikirannya.
- c. Retoris berhubungan dengan kiasan atau metafora dan grafis digunakan untuk memberikan efek tekanan dalam suatu wacana. Penggunaan retorik pada berita bergantung pada tujuan dan efek yang ingin disampaikan Van Dijk dan Kintsch (1983). Dalam konteks analisis wacana kritis Van Dijk retorik digunakan pada hal-hal yang ingin ditekankan dalam suatu wacana.

3. Superstruktur

Superstruktur adalah elemen yang berisi kerangka suatu wacana secara utuh. Elemen ini dideskripsikan dengan skema yang akan menyusun bagian-bagian wacana sehingga menghasilkan satu kesatuan arti. Skematik menurut Van Dijk adalah strategi wartawan untuk mencukung suatu teori tertentu yang akan

disampaikan dengan menyusunnya dengan bagian-bagian tertentu. Suatu wacana pada umumnya selalu memiliki skema atau bisa disebut juga alur yang tersusun dari pendahuluan hingga akhir, dengan tujuan memberikan tekanan pada bagian suatu wacana yang ingin didahulukan atau yang bisa kemudian. Karena dianggap tidak penting maka Van Dijk (1983, 1988) membagi skema atau alur menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Summary memiliki dua bagian yaitu judul dan *lead*. Judul digunakan untuk mengiklankan berita, meringkaskan cerita, dan memperindah halaman. Sedangkan *lead* adalah paragraf utama dalam berita yang mengandung gambaran suatu berita selain itu juga mengandung klimaks yang diminati pembaca.
- b. Story adalah isi berita secara keseluruhan dan terbagi menjadi dua bagian yaitu situasi dan komentar. Situasi adalah proses terbentuknya suatu wacana, sedangkan komentar adalah tanggapan para tokoh atau ahli yang dikutip dalam suatu wacana.

2.2.4 Gaya Bahasa

Gaya bahasa menurut Tarigan dalam bukunya, Pengajaran Gaya Bahasa (2009:4) mengatakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Kata retorik berasal dari bahasa Yunani "*rhetor*" yang berarti orator atau ahli pidato. Pada masa Yunani kuno retorik memang merupakan bagian penting dari suatu pendidikan oleh karena itu, berbagai

macam gaya bahasa sangat penting dan harus dikuasai benar-benar oleh orang-orang Yunani dan Romawi yang telah memberi nama terhadap berbagai macam seni persuasi ini. Selain itu dalam buku yang sama, Tarigan juga mengatakan bahwa gaya bahasa dan kosakata mempunyai hubungan erat, hubungan timbal balik. Semakin kaya kosakata seseorang, semakin beragam pulalah gaya bahasa yang dipakainya. Peningkatan gaya bahasa jelas memperkaya kosakata pemakainya.

Ragam gaya bahasa yang dikemukakan dalam buku Tarigan ada 60 jenis dan dibagi menjadi 4 kelompok gaya bahasa sebagai berikut:

- a. Gaya bahasa perbandingan;
- b. Gaya bahasa pertentangan;
- c. Gaya bahasa pertautan; dan
- d. Gaya bahasa perulangan

Dalam bukunya Tarigan tidak hanya membagi gaya bahasa menjadi 4 kelompok, namun 4 kelompok tersebut terdiri dari bermacam-macam gaya bahasa, berikut penulis akan memaparkan terkait kelompok gaya bahasa serta macamnya dalam buku Tarigan:

1. Gaya Bahasa Perbandingan

Dalam bukunya Tarigan mengemukakan bahwa dalam ragam gaya bahasa perbandingan terdapat 10 macam gaya bahasa yang ada, adapun macam-macamnya adalah sebagai berikut:

- a. Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berhubungan dan sengaja kita anggap sama.

- b. Metafora adalah perbandingan implisit diantar dua hal yang berbeda.
- c. Personafikasi adalah gaya bahasa yang melekatkan sifat insani kepada benda yang tak bernyawa dan ide yang abstrak.
- d. Depersonifikasi adalah gaya bahasa yang melekatkan sifat benda pada manusia atau insan.
- e. Alegori adalah cerita yang dikisahkan dalam lambing-lambang; merupakan metafora yang diperluas
- f. Antitesi adalah gaya bahasa yang mengadakan perbandingan antara dua antonim
- g. Pleonasme adalah pemakaian kata yang berlebihan dan bilakata yang berlebihan itu dihilangkan artinya tetap utuh.
- h. Perifrasi cukup mirip dengan pleonasme, dan kata yang berlebihan itu dapat diganti dengan satu kata saja,
- i. Antisipasi atau prolepsis adalah gaya yang berwujud mempergunakan lebih dahulu satu atau beberapa kata sebelum gagasan atau peristiwa sebenarnya terjadi.
- j. Koreksio atau epanortosis adalah gaya bahasa yang berupa penegasan sesuatu tapi kemudian diperbaiki atau dikoreksi.

2. Gaya Bahasa Pertentangan

Dalam bukunya Tarigan mengemukakan bahwa dalam ragam gaya bahasa pertentangan terdapat beberapa macam gaya bahasa yang ada, adapun macam-macamnya adalah sebagai berikut:

- a. Hiperbola adalah gaya bahasa yang merupakan ungkapan melebih-lebihkan apa yang sebenarnya dimaksudkan: jumlahnya, ukuran, atau sifatnya
- b. Litotes adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang dikecil-kecilkan, dikurangi dari kenyataan yang sebenarnya, misalnya untuk merendahkan diri
- c. Ironi adalah gaya bahasa yang menyatakan makna yang bertentangan dengan maksud berolok-olok
- d. Oksimoron adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan menggunakan kata-kata yang berlawanan dalam frase yang sama
- e. Paronomasia adalah gaya bahasa yang berisi penjajaran kata-kata yang berbunyi sama tetapi bermakna lain
- f. Paralipsis adalah gaya bahasa yang merupakan suatu formula yang dipergunakan sebagai sarana untuk menerangkan bahwa seseorang tidak mengatakan apa yang tersirat dalam kalimat itu sendiri
- g. Zeugma adalah gaya bahasa yang menggunakan gabungan gramatikal dua buah kata yang mengandung ciri-ciri semantic yang bertentangan

- h. Silepsis adalah gaya bahasa yang mengandung kontruksi gramatikal yang benar, tetapi secara semantic tidak benar
- i. Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu
- j. Inuendo adalah gaya bahasa yang berupa sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya
- k. Antifrasis adalah gaya bahasa yang berupa penggunaan sebuah kata dengan makna kebalikannya
- l. Paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada
- m. Anabasis adalah gaya bahasa yang terbentuk dari beberapa gagasan-gagasan yang berturut-turut semakin meningkat kepentingannya
- n. Antiklimaks adalah gaya bahasa yang berisi gagasan-gagasan yang berturut-turut semakin berkurang kepentingannya
- o. Dekrementum ada sejenis antiklimaks yang berwujud penambahan gagasan yang kurang penting pada gagasan yang penting
- p. Katabasis adalah semacam antiklimaks yang mengurutkan sejumlah gagasan yang kurang penting
- q. Bator adalah sejenis antiklimaks yang mengandung penukiran tiba-tiba dari gagasan yang sangat penting ke gagasan yang tidak penting

- r. Apostrof adalah gaya bahasa yang berupa pengalihan amanat dari yang hadir kepada yang tidak hadir
- s. Anastrof adalah gaya bahasa yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat
- t. Inversi adalah gaya bahasa yang merupakan permutasi urutan SP (subjek-predikat) menjadi PS (predikat-subjek)
- u. Apofasis atau preterisio adalah gaya bahasa yang menegaskan sesuatu tetapi tampaknya menyangkalnya
- v. Hiperbaton atau hysteron proteron adalah gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari sesuatu yang logis/wajar
- w. Hipalase adalah gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari suatu hubungan alamiah antara dua komponen gagasan
- x. Sinisme adalah gaya bahasa yang berupa sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati
- y. Sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung olok-an-olokan atau sindiran pedas dan menyakiti hati

3. Gaya Bahasa Pertautan

Dalam bukunya Tarigan mengemukakan bahwa dalam ragam gaya bahasa pertautan terdapat beberapa macam gaya bahasa yang ada, adapun macam-macamnya adalah sebagai berikut:

- a. Metonimia adalah gaya bahasa yang memakai nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan nama orang, barang, atau hal, sebagai penggantinya.
- b. Sinekdoke adalah gaya bahasa yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhannya atau sebaliknya.
- c. Alusi adalah gaya bahasa yang menunjuk secara tidak langsung ke suatu peristiwa atau tokoh berdasarkan praanggapan adanya pengetahuan yang dimiliki oleh pengarang dan pembaca serta adanya kemampuan para pembaca untuk menangkap pengacuan itu.
- d. Eufemisme adalah gaya bahasa yang mengandung nama seseorang yang begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat itu.
- e. Epitet adalah gaya bahasa yang mengandung acuan yang mengatakan suatu sifat atau ciri khas dari seseorang atau suatu hal.
- f. Antonomasi adalah gaya bahasa yang menggunakan gelar resmi atau jabatan sebagai pengganti nama diri.
- g. Erotesis adalah gaya bahasa yang berupa pertanyaan yang dipergunakan dalam tulisan atau pidato yang bertujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang wajar, dan sama sekali tidak menuntut suatu jawaban.

- h. Paralelisme adalah gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frase-frase yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama.
- i. Elipsis adalah gaya bahasa yang didalamnya dilaksanakan penanggalan atau penghilangan salah satu atau beberapa unsur penting dalam konstruksi sintaksis yang lengkap.
- j. Gradasi adalah gaya bahasa yang mengandung suatu rangkaian atau urutan paling sedikit tiga kata atau istilah yang secara sintaksis mempunyai satu atau beberapa ciri semantic secara umum dan yang ada di antaranya paling sedikit satu ciri diulang-ulang dengan perubahan-perubahan yang bersifat kuantitatif.
- k. Asindeton adalah gaya bahasa yang berupa acuan dimana beberapa kata, frase, atau klausa yang sederajat tidak dihubungkan dengan kata sambung.
- l. Polisindeton adalah gaya bahasa (yang merupakan kebalikan dari asyndeton) yang berupa acuan dimana beberapa kata, frase, atau klausa yang berurutan dihubungkan satu sama lain dengan kata-kata sambung.

4. Gaya Bahasa Perulangan

Dalam bukunya Tarigan mengemukakan bahwa dalam ragam gaya bahasa perulangan terdapat beberapa macam gaya bahasa yang ada, adapun macam-macamnya adalah sebagai berikut:

- a. Aliterasi adalah sejenis gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan konsonan yang sama
- b. Asonansi adalah semacam gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan bunyi vocal yang sama
- c. Antanaklasis adalah sejenis gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan kata yang sama bunyi dengan makna yang berbeda
- d. Kiasmus adalah gaya bahasa yang berisikan perulangan dan sekaligus merupakan intervensi antara dua kata dalam satu kalimat
- e. Epizeukis adalah semacam gaya bahasa repetisi yang berupa pengulangan langsung atas kata yang dipentingkan beberapa kali berturut-turut
- f. Tautotes adalah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan atas sebuah kata dalam konstruksi
- g. Anafora adalah gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata pertama pada setiap baris atau setiap kalimat
- h. Epistrofa adalah semacam gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata atau frase pada akhir baris atau kalimat berurutan
- i. Simploke adalah sejenis gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut
- j. Mesodilopsis adalah sejenis gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan kata atau frase di tengah baris atau beberapa kalimat beruntun

- k. Epanalepsis adalah semacam gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata pertama menjadi terakhir dalam klausa atau kalimat
- l. Anadiplosis adalah sejenis gaya bahasa repetisi dimana kata atau frase terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi frase pertama dari klausa atau kalimat berikutnya